



Pembuatan Story Maps Desa Pondok I Wonolelo Menggunakan ArcGIS Online

Making Story Maps of Pondok 1 Wonolelo Village Using ArcGIS Online

Radika Diah Puspita^{1*}, Alya Fasya Azzahra¹

¹Program Studi Teknik Geomatika, Jurusan Teknik Geologi, Fakultas Teknologi Mineral, Jalan Babarsari No. 2, Kota Yogyakarta, 55281

*Corresponding Author: 117200055@student.upnyk.ac.id

Article Info:

Received: 21 - 08 - 2023

Accepted: 25 - 09 - 2023

Published: 10 - 10 - 2023

Kata kunci: Story Map, Peta Situasi, Pondok 1 Wonolelo

Abstrak: Teknologi berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat beragam informasi sangat cepat dan mudah diakses oleh semua orang. Pada zaman sekarang beragam informasi dapat diakses dengan media internet. *Story maps* adalah cara yang efektif untuk menyajikan cerita yang melibatkan data geografis, seperti peta, gambar, video, dan teks. *Story map* dapat menceritakan sebuah lokasi, salah satunya sebuah desa. Desa memiliki sejarah dan potensi yang menaik pada setiap wilayah. Salah satu desa yang memiliki sejarah yang menarik adalah Desa Pondok 1 Wonolelo. Desa ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di desa ini sangat terkenal dengan wisata religinya. Wisata religi di desa ini bercorak wisata religi Islam. Banyak masyarakat umum yang belum mengetahui tentang daya tarik yang ada di Desa Pondok 1 Wonolelo ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan pembuatan *story maps* yang berlokasi di desa ini agar desa ini lebih dikenal secara luas oleh masyarakat umum melalui media internet. Metode yang digunakan pada perancangan ini adalah mengemas informasi profil Desa Wonolelo ke dalam *Story Map*. Data yang digunakan adalah peta situasi Desa Wonolelo. Pada penelitian ini menghasilkan *Story Maps* Desa Pondok Wonolelo yang menarik dan dapat meningkatkan pemahaman serta minat pembaca terhadap topik tentang Desa Pondok 1 Wonolelo yang telah disajikan.

Keywords: *Story Map, Topography Map, Pondok 1 Wonolelo*

Abstract: *Technology is developing very rapidly. The rapid development of technology has made a variety of information very quickly and easily accessible to everyone. In this day and age various information can be accessed by internet media. Story maps are an effective way to present stories that involve geographic data, such as maps, images, videos, and text. Story maps can tell a location, one of which is a village. The village has a history and increasing potential in each area. One village that has an interesting history is Pondok 1 Wonolelo Village. This village is one of the villages located in Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. This village is very famous for its religious tourism. Religious tourism in this village is characterized by Islamic religious tourism. Many people in general do not know about the attractions in Pondok 1 Wonolelo Village. Therefore, the researchers made story maps located in this village so that this village is more widely known by the general public through internet media. The method used in this design is to package Wonolelo Village profile information into the Story Map. The data used is a situation map of Wonolelo Village. In this study, it produced interesting Story Maps of Pondok Wonolelo Village and could increase readers' understanding and interest in the topic of Pondok 1 Wonolelo Village that has been presented.*

1. Pendahuluan

Semakin berkembangnya zaman, teknologi berkembang dengan sangat pesat pula. Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat beragam informasi sangat cepat dan mudah diakses oleh semua orang. Pada zaman sekarang beragam informasi dapat diakses dengan media internet. Dalam media internet ini beragam informasi atau cerita disajikan dengan beragam cara. Informasi maupun cerita bisa didapatkan dari media sosial seperti Instagram, facebook, twitter, selain itu juga bisa mendapatkan informasi maupun cerita dari blog yang telah di upload di google. Pada google juga ada penyajian cerita dan informasi yang tidak kalah menarik yaitu *story maps*. Desa Pondok 1 Wonolelo merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di desa ini sangat terkenal dengan wisata religinya. Wisata religi di desa ini bercorak wisata religi Islam. Banyak masyarakat umum yang belum mengetahui tentang daya tarik yang ada di Desa Pondok 1 Wonolelo ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan pembuatan *story maps* yang berlokasi di desa ini agar desa ini lebih dikenal secara luas oleh masyarakat umum melalui media internet.

Story map adalah cara yang efektif untuk menyajikan cerita yang melibatkan data geografis, seperti peta, gambar, video, dan teks. Mereka menyediakan cara yang intuitif dan menarik bagi pengguna untuk menjelajahi dan memahami konten geografis yang kompleks. Dalam konteks ini, *story maps* menggunakan kekuatan visualisasi geografis untuk mengomunikasikan gagasan, menceritakan cerita, dan menyampaikan pesan dengan cara yang lebih meyakinkan dan relevan. *Story maps* dapat dibuat dengan menggunakan berbagai media seperti Mapbox, ArcGIS *Online* dan lain lain. Dengan menggunakan ArcGIS *Online*, pengguna dapat membuat *story maps* yang dirancang sesuai kebutuhan mereka. Berbagai template dan tata letak yang telah tersedia memudahkan pengguna untuk membuat tampilan yang menarik dan responsif. Dengan tambahan fungsi seperti penambahan teks, gambar, *video*, grafik, dan peta interaktif, pengguna dapat menyajikan informasi secara komprehensif dan menarik. *Story maps* dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti pelaporan berita, presentasi proyek, peta naratif untuk pariwisata, atau dokumentasi survei lapangan. Mereka menyediakan cara yang mudah dipahami dan menarik untuk berbagi pengetahuan geografis dengan audiens yang lebih luas, termasuk masyarakat umum, atau pemangku kepentingan. Proses pembuatan *story map* dengan ArcGIS StoryMap melibatkan beberapa langkah antara lain yaitu, pemilihan template atau tata letak, menambahkan narasi, gambar, dan video jika diperlukan, meng-*import* peta, serta melakukan publikasi agar *story map* dapat diakses oleh pembaca.

Melalui pengembangan *story map* ini, kami berharap dapat memberikan pengalaman yang interaktif dan mendalam kepada pengguna, sehingga mereka dapat memahami cerita dan informasi penting tentang Desa Wonolelo. *Story map* menjadi alat yang efektif dalam memvisualisasikan pesona alam dan kekayaan budaya desa ini. Dengan menggunakan teknologi *story map*, pengguna dapat menjelajahi peta interaktif, melihat foto-foto menakjubkan dan mendengarkan narasi yang menghidupkan kisah-kisah tentang Desa Wonolelo. Selain itu, *story map* juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan dan membangun kesadaran akan pentingnya melindungi keanekaragaman budaya serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Dengan demikian, kami percaya bahwa *story map* Desa Wonolelo akan membuka jendela baru bagi pengunjung dan masyarakat luas untuk mengenal dan mengapresiasi keindahan dan keunikan Desa Wonolelo melalui pengalaman digital yang menarik, serta menjadi produk yang berharga dalam upaya pelestarian desa ini.

Storytelling map merupakan metode tingkat lanjut untuk menyampaikan pesan pada pengguna secara langsung berbasis geospasial (Kirkby dkk., 2014). Storytelling map berisi tentang cerita yang di dalamnya terdapat peta (informasi geospasial) atau data geospasial dan narasi cerita dibuat bertujuan untuk menyampaikan masalah, menyebarkan pengetahuan, dan sebagainya (Bowden dkk., 2016).

ArcGIS *Story Maps* adalah *platform* yang dikembangkan oleh Esri, perusahaan teknologi geospasial terkemuka, untuk membuat cerita interaktif yang memadukan peta, gambar, video, teks, dan media lainnya. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat pengalaman narasi yang menarik dengan fokus pada informasi geografis. Dengan menggunakan ArcGIS *Story Maps*, pengguna dapat membuat cerita yang menggabungkan elemen visual, naratif, dan geografis dalam satu tampilan yang interaktif. Platform

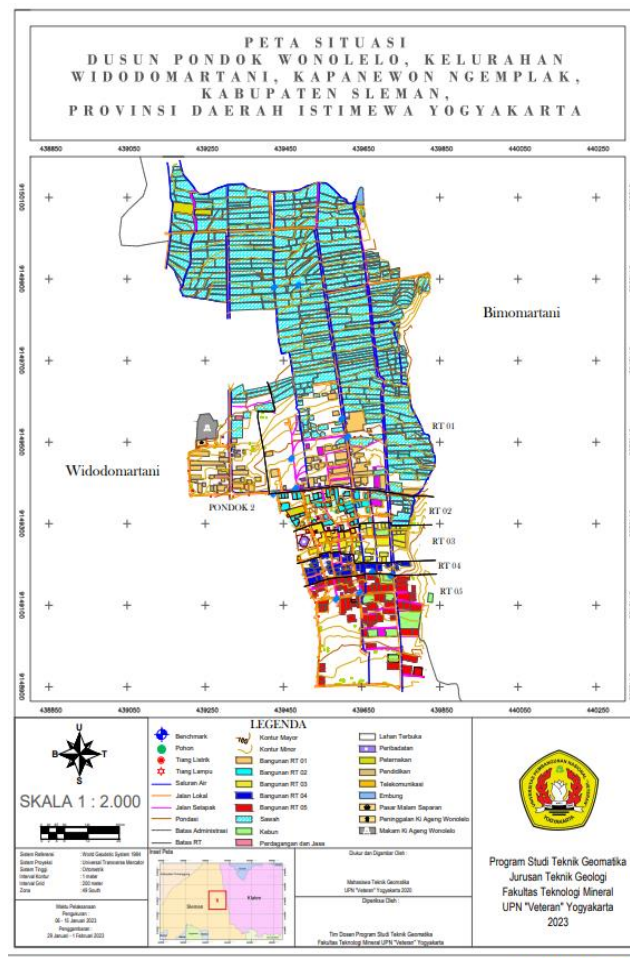
ini menyediakan berbagai template yang dapat disesuaikan dan tema yang memudahkan pengguna untuk mengatur tata letak, gaya visual, dan navigasi dalam cerita.

Peta dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan informasi geospasial tentang dunia nyata (Strachan, 2014). Peta memiliki kemampuan untuk menceritakan kisah tentang dunia nyata, hubungan objek di dunia nyata sepanjang waktu (Marta dan Osso, 2015). Peta dapat diperkaya dengan memanfaatkan berbagai media dan narasi untuk menyajikan informasi secara interaktif. Contoh aplikasi untuk menyajikan cerita yang dilengkapi dengan peta dan berbagai media dan narasi adalah ESRI Story Map (Sohn, 2016). Esri Story Maps adalah aplikasi sistem informasi geospasial (SIG) berbasis web yang dikembangkan oleh ESRI menggunakan platform ArcGIS Online. Esri Story Map mampu menceritakan sebuah cerita berbasis lokasi. Tujuan dilakukannya pembuatan *story maps* adalah untuk menceritakan lokasi Desa Pondok Wonolelo dengan data geografis. *Story maps* juga memberikan cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan audiens yang lebih luas.

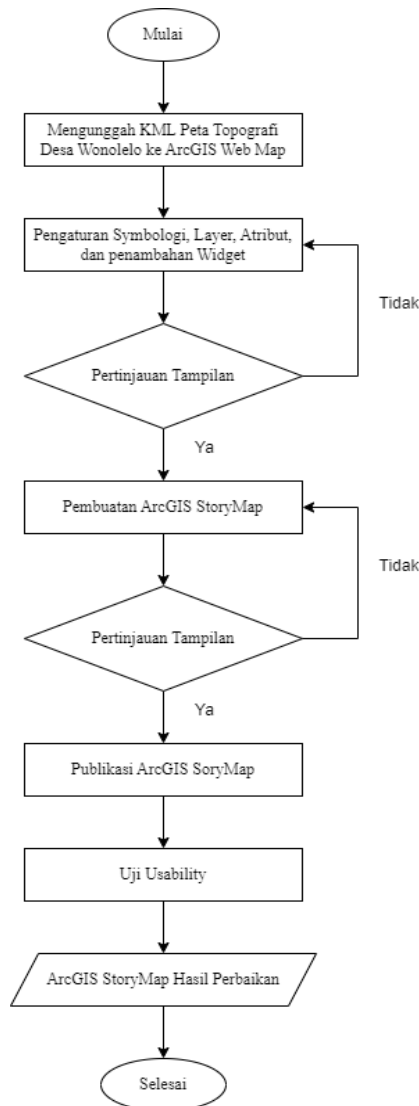
2. Metode

Alat yang digunakan dalam pembuatan *story maps* adalah ArcGIS *online* dan laptop dengan menggunakan bahan-bahan yaitu peta topografi Desa Wonolelo dan materi pembahasan yang didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal maupun *website*. Peta topografi didapatkan dari pengolahan hasil survey yang telah dilakukan di lapangan yang berupa data kkh, kkv, dan detil.

Lokasi perancangan ini dilakukan pada Desa Pondok 1 Wonolelo, Kelurahan Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Terletak sekitar 19 km arah timur laut dari kota Yogyakarta dan berada di punggung utara Gunung Merapi. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini terangkum dalam diagram alir penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Peta Situasi Dusun Pondok Wonolelo



Gambar 2. Diagram Alir Pembuatan Story Maps

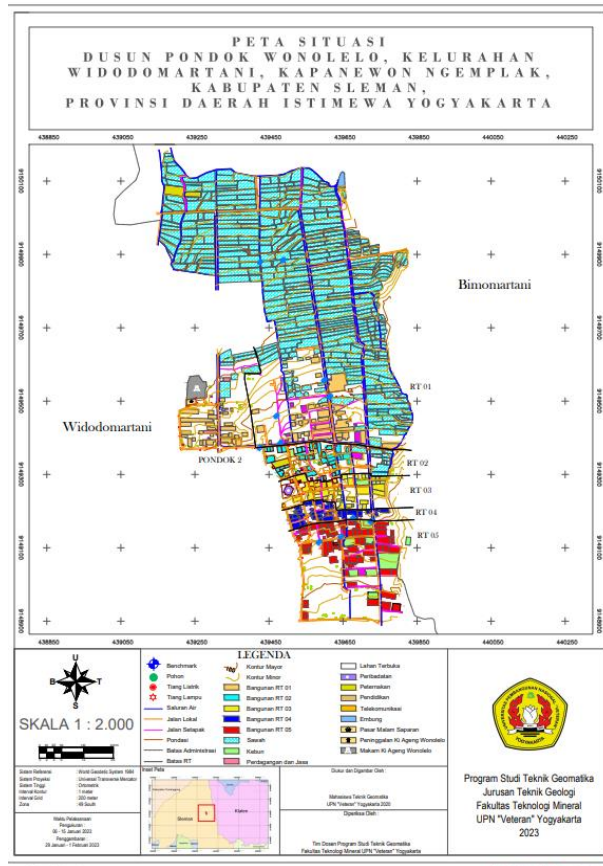
Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan mempersiapkan data – data yang akan dibutuhkan serta metode yang akan diaplikasikan pada penelitian ini yang didapatkan dari studi literatur yang sudah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya yaitu mengunggah KML Peta Topografi Desa Wonolelo ke ArcGIS Web Map. KML Peta Topografi ini didapatkan dari pengukuran dan survei langsung di lapangan. Melakukan pengaturan *symbology*, *layer*, atribut, dan penambahan *widget*. Selanjutnya melakukan pembuatan Story Map. Pembuatan ArcGIS Story Map dilakukan dengan menggunakan fitur-fitur menarik yang terdapat pada ArcGIS dan konten yang dimasukkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Setelah selesai melakukan pembuatan *Story Map*, dapat melakukan publikasi ArcGIS *story map*. Publikasi dilakukan agar pengguna internet dapat mengakses Story Map yang telah dibuat. *Story Map* Desa Wonolelo selanjutnya dilakukan pengujian secara acak kepada pengguna internet aktif untuk mengetahui apakah *Story Map* ini dapat bermanfaat dalam menyampaikan informasi tentang Desa Wonolelo. Setelah melakukan uji usability, dapat melakukan perbaikan *project story maps* agar menghasilkan produk yang lebih baik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Peta Situasi

Peta situasi ini digunakan untuk mendefinisika titik-titik lokasi yang telah dibahas pada *Story Map* agar pembaca mampu mengetahui letak lokasinya dengan lebih akurat, sehingga pembaca tidak tersesat jika

berencana mengunjungi Desa Wisata Pondok Wonolelo yang berada di Kelurahan Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 3. Peta Situasi Dusun Pondok Wonolelo

3.2 Hasil Tampilan Story Maps

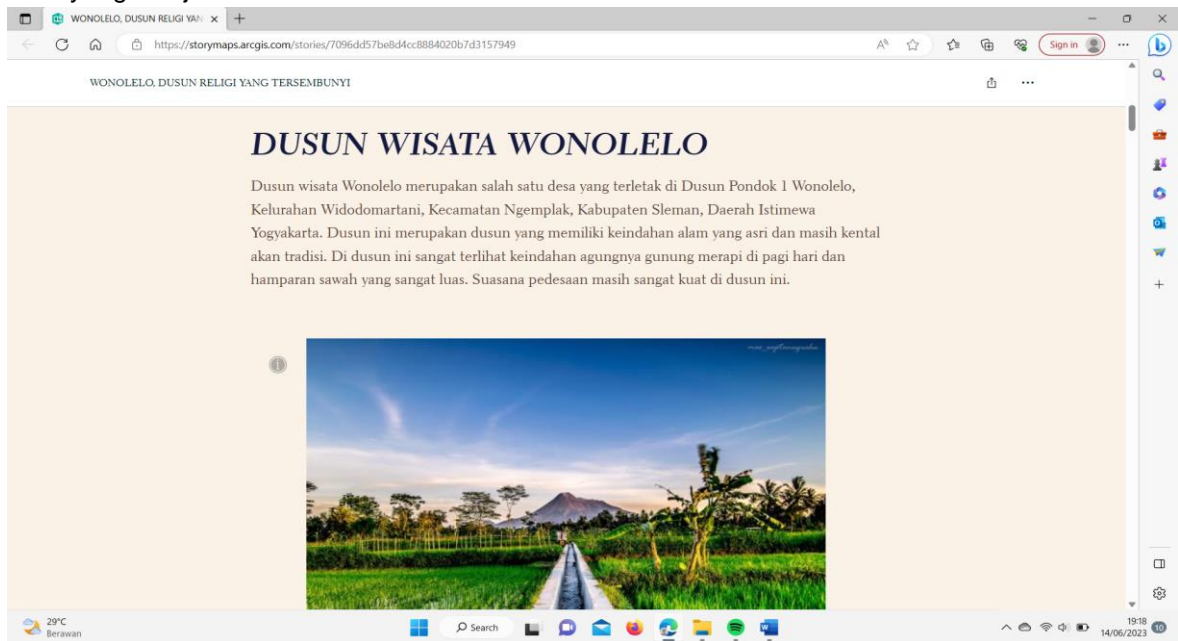
Story maps yang sudah didesain dan dimasukkan konten berupa peta topografi, deskripsi, sejarah, keindahan alam, penggunaan lahan, dan wisata religi Desa Wonolelo dapat diakses menggunakan link <https://arcg.is/1nK1PT0>



Gambar 4. Hasil Tampilan Story Maps

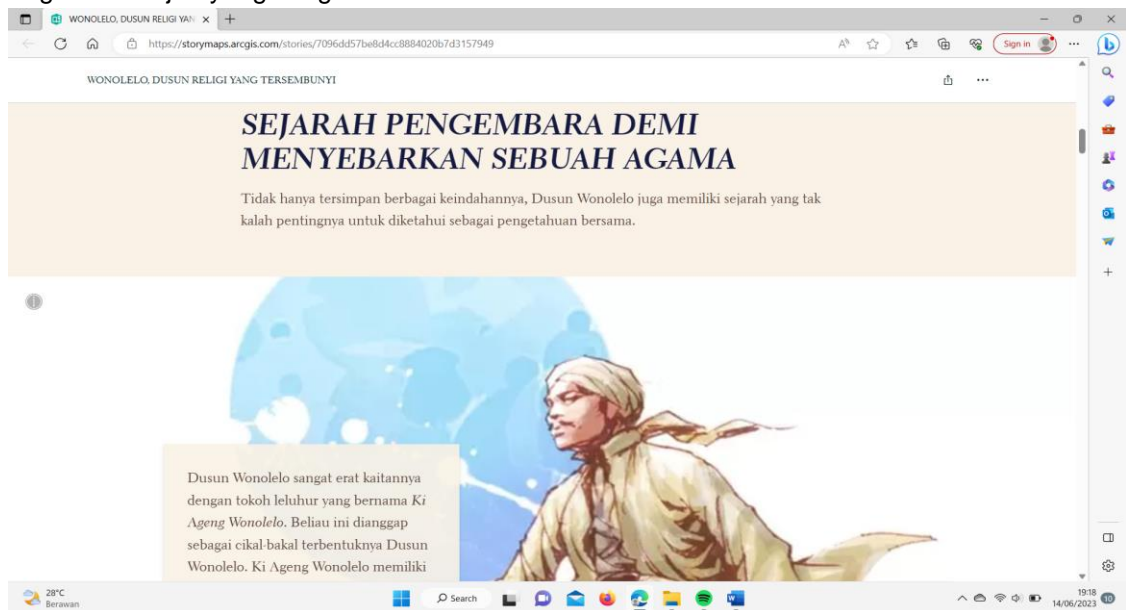
Story maps ini menjelaskan tentang peta topografi, deskripsi, sejarah, keindahan alam, penggunaan lahan, dan wisata religi yang terdapat di Desa Pondok 1 Wonolelo. Story map ini memberikan cara yang

menarik dan mudah dimengerti untuk mengkomunikasikan informasi geografis kepada khalayak yang lebih luas. Dengan menggabungkan peta dan gambar, story maps ini memiliki visualisasi data spasial yang cukup kuat. Hal ini membantu pembaca dalam memahami konteks geografis suatu topik tentang Desa Wonolelo yang disajikan dalam cerita.

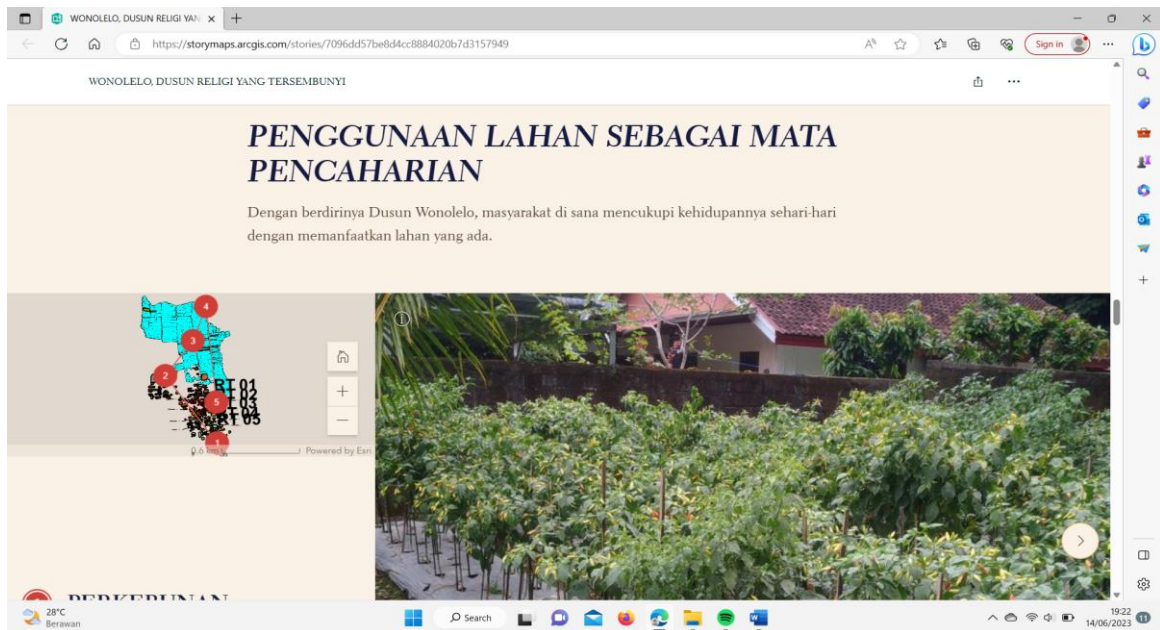


Gambar 5. Hasil Tampilan Story Maps

Pada *Story Maps* ini, tampilan pertama menjelaskan gambaran umum tentang Dusun Wisata Wonolelo. Dusun ini dideskripsikan sebagai dusun yang indah dan masih sangat asri. Pada dusun ini masih terbentang sawah hijau yang sangat luas.

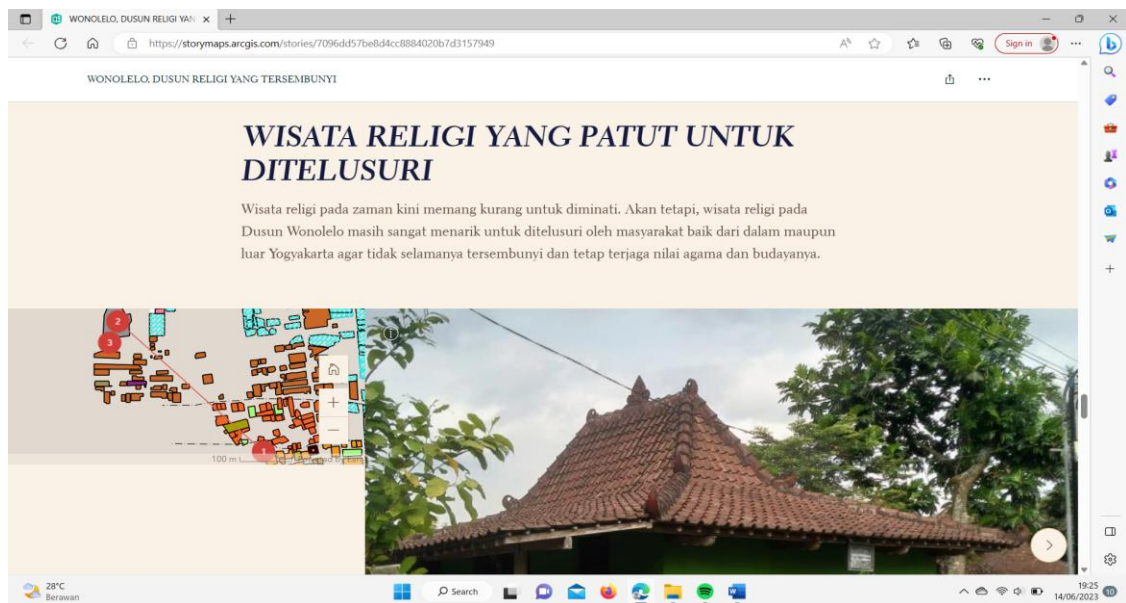


Gambar 6. Hasil Tampilan *Story Maps*



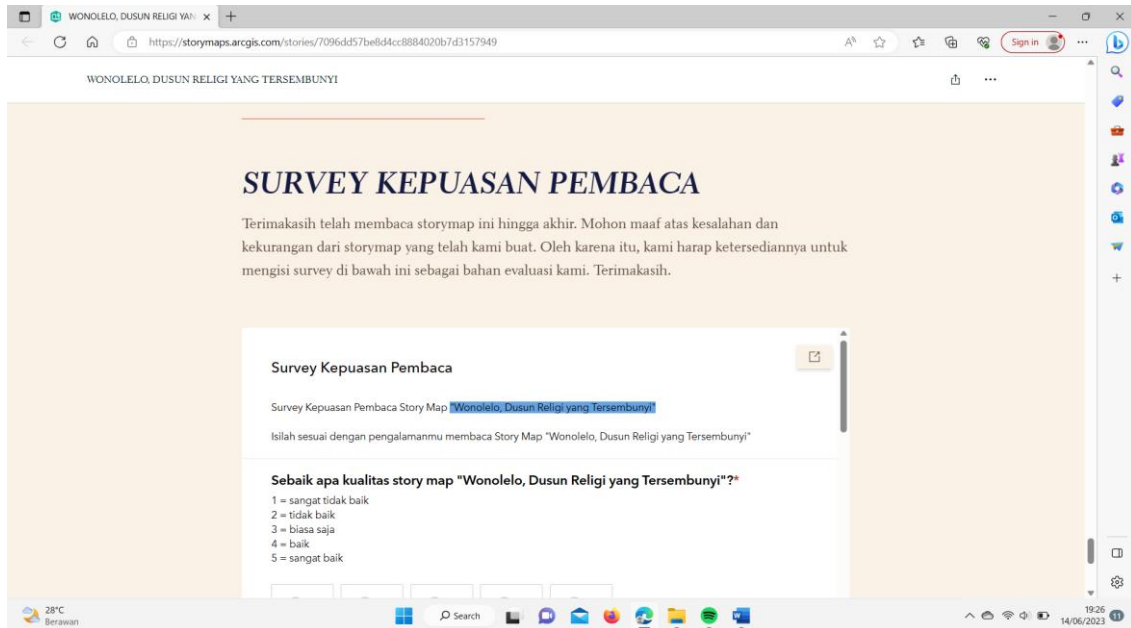
Gambar 7. Hasil Tampilan *Story Maps*

Pada *Story Maps* ini menjelaskan juga mengenai sejarah terbentuknya Desa Wonolelo dan penggunaan lahan yang ada di Desa Wonolelo. Penggunaan lahan di desa ini sangat beragam. Namun, bercocok tanam masih menjadi penggunaan lahan yang dominan di desa ini. Masyarakat memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan lahan yang mereka miliki. Kegiatan bercocok tanam yang dilakukan meliputi bertanam sayuran hingga menanam padi.



Gambar 8. Hasil Tampilan *Story Map*

Story Maps yang telah peneliti buat juga menjelaskan tentang wisata religi yang terdapat di Desa Wonolelo. Wisata religi ini masih tergolong menarik bagi kalangan masyarakat Jawa, terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta itu sendiri. Pengangkatan topik ini dilatarbelakangi karena masyarakat di Jawa masih sangat kental akan mempertahankan tradisi ziarah. Sehingga, dengan adanya informasi mengenai wisata religi yang terdapat di Dusun Pondok 1 Wonolelo ini mampu mengundang para peziarah untuk berdatangan mengunjungi makam yang terdapat di desa ini.



Gambar 9. Hasil Tampilan Survey Kepuasan Pembaca

Pada *Story Maps* ini juga dilengkapi dengan survey kepuasan pembaca. survey ini berguna untuk mengetahui tentang kepuasan pembaca ketika membaca *Story Maps* yang telah disajikan. Pembaca dapat memberikan kritik dan saran agar *Story Maps* yang peneliti miliki dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan untuk mencapai *Story Maps* yang lebih sempurna, informatif dan interaktif.

3.3 Analisis Hasil Pembuatan *Story Maps*

Dengan mengelompokan nilai rata – rata pertanyaan kedalam lima kelas klasifikasi yaitu yaitu $0 < x < 1$: Sangat Jelek (SJ); $1 < x < 2$: Jelek (J); $2 < x < 3$: Cukup (C); $3 < x < 4$: Baik (B); $4 < x < 5$: Sangat Baik (SB). Mengacu pada Nielsen (1993) terdapat lima aspek yang digunakan sebagai dasar penilaian performa dari webGIS, berikut adalah hasil dari kelima aspek tersebut. Dalam aspek Learnability didapatkan nilai 4,30. Dalam Efficiency didapatkan nilai 4,23. Dalam aspek Memorability didapatkan nilai 4,14. Dalam aspek Satisfaction didapatkan nilai 4,26. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 yang merupakan hasil dari dari uji usability.

Tabel 3.1 Hasil Uji *Usability*

Aspek	Pertanyaan	Nilai					Rata-Rata	Akumulasi	Ket.
		1	2	3	4	5			
Learnability	Kemudahan penggunaan			1	15	14	4,30	4,30	SB
	Kemudahan dipelajari			1	15	14	4,30		
Efficiency	Manfaat penyajian informasi			1	18	10	4,23	4,23	SB
	Manfaat penentu kebijakan			1	18	10	4,23		
Memorability	Kemudahan mengingat fitur			5	14	11	4,14	4,14	SB
Satisfaction	Kepuasan pengguna			1	18	11	4,26	4,26	SB

Berdasarkan hasil usability dengan jumlah responden yang didapatkan sejumlah 30 responden yang telah membuka dan menggunakan webGIS yang telah dibuat, maka didapatkan hasil nilai rata – rata uji usability story map adalah 4.31 atau tergolong dalam performa yang sangat baik (SB). Oleh karena itu, dapat dikatakan story map telah mencapai tujuannya yaitu kemudahan dan aspek kegunaan dari story map yang telah dibuat bagi masyarakat umum.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan mendapatkan hasil dari perancangan tersebut, maka kesimpulannya adalah pembuatan *Story Maps* dengan menggunakan *ArcGIS Online* memberikan solusi yang efektif dan intuitif untuk mengkomunikasikan informasi geografis secara menarik dan dapat meningkatkan pemahaman serta minat pembaca terhadap topik tentang Desa Pondok 1 Wonolelo yang telah disajikan. Hal ini dapat dibuktikan dari kuisioner uji kebergunaan *Story Map* yang telah terdapat pada *Story Map* yang sudah diisi oleh para pengguna.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, dosen, dan teman-teman Teknik Geomatika UPN "Veteran" Yogyakarta yang telah mendukung dan membantu dalam kelancaran penelitian ini. Harapannya, *story map* ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi para pembaca, serta terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya melalui masukan dan saran yang membangun.

Daftar Pustaka

- Esri. (n.d.). *What are Story Maps? ArcGIS StoryMaps*. Diakses pada 1 Juni 2023, dari <https://storymaps.arcgis.com/stories>
- Allen, S., & Slocum, T. (2017). *Effective Data Storytelling: How to Communicate with Data in Narrative Visualizations*. ArcGIS Press.
- Allen, S. (2018). *Story Maps: Using Narratives and Maps to Tell Your Spatial Story*. Esri Press.
- Harlow, M. (2016). *Storytelling with Maps: Workflows and Best Practices Using Esri Story Maps*. Esri Press.
- O'Brien, J. (2019). *ArcGIS StoryMaps: An Introduction to Story Maps and Interactive Web Mapping*. Independently Published.
- Esri Training. (n.d.). *Getting Started with ArcGIS StoryMaps*. Diakses pada 1 Juni 2023, dari <https://www.esri.com/training/catalog/57630437851d31e02a43fe74/getting-started-with-arcgis-storymaps/>